

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seusai Perang Dunia II, banyak negara-negara baru merdeka, termasuk Indonesia, mulai menaruh perhatian untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Di Indonesia, setahap demi setahap usaha perbaikan pendidikan dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Usaha-usaha ini melintas batas-batas sosial, kelas, suku, ras, agama, dan gender.

Hal ini berbeda dengan era kolonial sebelumnya, dimana pendidikan modern menjadi hal yang eksklusif, elitis, dan tidak dibuka untuk masyarakat luas. Partisipasi masyarakat memasuki sekolah dan perguruan tinggi pun dari tahun ke tahun terus meningkat secara signifikan. Peningkatan drastis terjadi terutama setelah keluarnya kebijakan wajib belajar enam tahun (1984) yang kemudian ditingkatkan menjadi wajib belajar sembilan tahun (1994). Pemerintahan dan swasta dituntut untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat tersebut. Karena itu, banyak sekolah didirikan, dari tingkat dasar hingga menengah. Demikian pula banyak perguruan tinggi, seperti universitas, institute, sekolah tinggi, politeknik dan akademi, baik negeri maupun swasta didirikan. Namun, berbagai usaha yang dilakukan itu hasilnya tidak juga

memadai karena menejemen pendidikan yang tidak baik dan alokasi anggaran yang terbatas.¹

Telah diterangkan dalam Al-Qur'an tentang kewajiban dalam menuntut ilmu, yaitu dalam QS. Surat Al-Muzadillah. 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)²

Dengan demikian kita mengetahui bahwa kegiatan seseorang dalam menuntut ilmu memiliki keutamaan yang sangat besar. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk wajib belajar sembilan tahun kepada masyarakat agar bangsa kita tidak terlalu tertinggal oleh bangsa lain.

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini mengalami perubahan panorama selama dekade terakhir. Perubahan panorama yang dimaksud meliputi perubahan paradigma, pengelolaan, persaingan, dan sebagainya. Perubahan paradigma terutama dipicu oleh perkembangan teknologi informasi, sehingga *e-learning*, *e-university*, dan sejenisnya mulai banyak dibicarakan dan diusahakan.³

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, tujuan pendidikan tinggi adalah:

¹ Ghofur Hanif, 2008, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia*,(Jakarta:Bumi aksara, hlm 1-2

² Menteri agama Indonesia, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, karya agung Surabaya, hal 793

³ Eko indrajit dan Djokopranoto, 2006, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, ANDI, Yogyakarta hal. V.

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan , mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan professional. Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan professional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.⁴

Pembangunan Nasional Indonesia bertujuan membangun Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan ini selain untuk menghadapi tuntutan dan tantangan perubahan masyarakat dan modernisasi, termasuk di dalamnya seperti, globalisasi, industri alisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi, terutama sekali ialah untuk mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan hakekat kemanusiaannya.

Masalah pendidikan di Indonesia adalah masalah yang kompleks, karena itu berbagai perbaikan dan pengembangan dalam pendidikan selalu

⁴ Eko indrajit dan Djokopranoto, 2006, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, ANDI, Yogyakarta hal 3-4.

diupayakan salah satu usaha tersebut adalah menggunakan sistem seleksi calon mahasiswa baru. Seleksi calon mahasiswa baru ini melalui 3 Jalur yaitu SNPTN, PMDK, SPMB.

Sebelum masuk ke perguruan tinggi, para calon mahasiswa bisa memilih perguruan tinggi manapun yang mereka sukai. Diterima atau tidaknya di perguruan tinggi yang ia pilih tergantung hasil tesnya. Kebiasaan melakukan tes masuk di perguruan tinggi ini sudah bertahun-tahun diberlakukan di Indonesia.

Penerimaan calon mahasiswa baru juga bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga negara agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu penyelenggara pendidikan harus benar-benar terwujud secara nyata sebagai penjabaran dari undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini merupakan dasar yang penting yang telah diletakkan dalam perjalanan pendidikan nasional. Dasar sektor pendidikan nasional merupakan dasar bagi pembangunan pendidikan pada tingkat selanjutnya, yaitu kualitas pendidikan dan manajemen pendidikan itu sebagai bagian dari pembangunan nasional.⁵

Untuk bisa menghasilkan mahasiswa yang berkualitas, perguruan tinggi negeri dan swasta saat ini melakukan tes seleksi kepada calon mahasiswa baru yang sudah bertahun-tahun diberlakukan di Indonesia. Calon mahasiswa pada perguruan tinggi negeri dapat diterima dengan melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru SNPTN ujian tulis yang diselenggarakan di

⁵ Erna Musthowifah, 2005 *Kebijakan seleksi penerimaan Siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mojosari, Mojokerto*, skripsi tarbiyah, PAI, hal 2-3

setiap perguruan tinggi negeri secara serentak dan berlangsung satu kali setiap tahun, yaitu, sekitar bulan Mei dan Juni. disini, calon mahasiswa baru bebas memilih perguruan tinggi yang mereka minati, lulus atau tidaknya tergantung hasil tesnya, sedangkan melalui jalur PMDK merupakan jalur penerimaan tanpa ujian tulis, karena dari setiap mahasiswa hanya dituntut tingginya prestasi atau derajat keberhasilan selama tiga tahun duduk di SMU atau SMK.⁶ Calon mahasiswa melalui PMDK harus diusulkan oleh Kepala SMU atau SMK yang bersangkutan dengan lampiran nilai rapor SMU atau SMK sejak kelas 1. Jalur seleksi yang terakhir adalah jalur SPMB, yaitu dengan mengikuti ujian tulis, jadwal pendaftaran dan ujian tes tulis ditentukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, jenis-jenis mata pelajaran yang diujikan tergantung dari masing-masing perguruan tinggi.

Di samping persyaratan-persyaratan umum dan khusus tersebut di atas, syarat lain yang harus dipenuhi oleh para calon mahasiswa adalah lulus seleksi ujian masuk. Syarat ini tidak diberlakukan bagi mahasiswa Universitas Terbuka (UT). Ujian masuk ini diadakan mengingat adanya ketidakseimbangan antara jumlah lulusan SMU dan SMK yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan kemampuan daya tampung perguruan tinggi yang ada, baik negeri maupun swasta dan kedinasan.

Seleksi ini mempunyai manfaat yang besar baik bagi perguruan tinggi maupun bagi para calon mahasiswa. Bagi perguruan tinggi, seleksi berarti dapat memilih calon-calon mahasiswa yang secara akademik mempunyai

⁶ Kansil dan Cristine, 1997, *Melangkah ke Perguruan Tinggi*, Pustaka sinar harapan, Jakarta, hal.97.

kemampuan yang cukup tinggi, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan studi dengan baik tepat pada waktunya. Ini berarti tidak akan terjadi penumpukan jumlah mahasiswa karena terlambat menyelesaikan studi, yang berarti pula tidak mengurangi penerimaan mahasiswa baru tahun akademik berikutnya. Bagi calon mahasiswa, seleksi ini berarti suatu harapan bahwa ia akan dapat menyelesaikan studi dengan baik tepat pada waktunya, sehingga tidak membuang kesempatan kerja serta dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.⁷ agar mampu menghasilkan calon mahasiswa yang paling baik, sesuai dengan apa yang dimaksud di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarrat ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
 قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (Al- Hujurat :6)⁸

Dari ayat tersebut menerangkan hendaknya kita selalu teliti dalam menerima kabar berita, begitu halnya dengan proses seleksi di IAIN Sunan Ampel Surabaya, hendaknya selalu teliti dalam menyeleksi setiap calon mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi. Sehingga dapat menunjang terciptanya tujuan sebuah lembaga atau organisasi yang efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan di IAIN Sunan Ampel Surabaya tepatnya di Jln.A.yani. 117 Surabaya, sebagai tempat dimana segala kegiatan

⁷ Kansil dan Christine, 1997, *Melangkah ke Perguruan Tinggi*, hal 97.

⁸ Menteri agama, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, karya agung Surabaya, hal 743

kepengurusan dan struktur organisasi yang bersangkutan dengan universitas. Melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sistem seleksi calon mahasiswa baru di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah Sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa baru di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 2011-2012.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

Untuk mengetahui Sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa baru di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan perguruan tinggi khususnya di IAIN Sunan Ampel Surabaya maupun bagi penyelenggaraan pengajaran di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Secara rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa baru di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Mahasiswa

Penggunaan sistem seleksi mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi kemampuan akademik yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga hal ini akan mempermudah untuk menempatkan calon mahasiswa ke jurusan yang tepat.

b. Lembaga

Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sistem pembelajaran dan penyeleksian pada waktu-waktu yang akan datang.

c. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guna meningkatkan wawasan serta pola pikir, dimana nantinya di harapkan dapat menyumbang pemikiran bagi perusahaan pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. serta dapat menerapkan teori-teori yang selama ini diperoleh waktu perkuliahan.

E. Definisi Konsep

Suatu konsep atau pengertian, sebenarnya adalah definisi secara singkat sekelompok fakta atau gejala yang merupakan salah satu unsur pokok dari penelitian. Penelitian konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang relative baik bagi peneliti, namun untuk mencapai kearah itu penulis

harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang konseptualisasinya hendak diajukan.

Dengan pertimbangan diatas, agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem juga merupakan kesatuan bagian – bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item – item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggerakya yaitu rakyat yang berada di negara tersebut.⁹

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem adalah suatu kumpulan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses seleksi yang diterapkan. Untuk menghasilkan tujuan yang maksimal maka perlu direncanakan suatu sistem. Dalam hal ini pemimpin harus mampu menggerakkan semua aktifitas yang dilakukan dengan tujuan yang sama agar tidak ada penyimpangan yang

⁹ Riyan, 2009, *Pengertian Sistem Menurut Para Ahli*, diakses pada tanggal 27 Maret 2012 dari <http://www.creativebrain.web.id/media.php?action=readnews&id=84>

dapat merugikan lembaga yang bersangkutan, dan apabila ada penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan, maka diusahakan untuk segera diperbaiki dan tidak mengulangi lagi.

Jelas kiranya, tujuan utama sistem adalah merencanakan suatu cara atau konsep untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif.

2. Seleksi

Seleksi merupakan bagian materi dari operasional manajer sumber daya manusia yaitu pengadaan (rekrutment), sedangkan pengadaan itu terdiri dari perencanaan, perekrutan, seleksi, penempatan dan produksi. Proses seleksi merupakan tahap-tahap khusus yang digunakan untuk memutuskan pelamar mana yang akan diterima. Proses tersebut dimulai ketika pelamar kerja dan diakhiri dengan keputusan pemerintah. Proses seleksi merupakan proses pengambilan keputusan bagian calon pelamar untuk diterima atau ditolak. Banyak diperlukan pertimbangan untuk memilih orang yang tepat, pedoman pokok dalam mengadakan seleksi adalah spesifikasi jabatan, karena dari situasi diketahui kualitas SDM yang dibutuhkan.¹⁰

Dalam konteks penelitian ini, seleksi yang dimaksud adalah bagaimanakah IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam melaksanakan seleksi yang baik, baik secara proses dan pelaksanaannya, serta melihat kelebihan dan kekurangan dari proses seleksi calon mahasiswa tersebut.

3. Calon mahasiswa baru

¹⁰ Hariwijaya, *Proses Rekrutmen dan Seleksi Karyawan*, hal 10-11

Sedangkan yang di maksud dengan mahasiswa baru disini adalah calon mahasiswa yang telah memenuhi kriteria yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Yang dimaksud mahasiswa baru disini adalah calon mahasiswa di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan , antara lain:

BAB Pertama Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB kedua Kerangka Teoritik, pada bab ini berisi tentang kajian kepustakaan konseptual, yang meliputi: pengertian sistem seleksi mahasiswa, tahap-tahap penyeleksian mahasiswa, kelebihan dan kekurangan hasil seleksi, tujuan dan kegunaan dari sistem seleksi mahasiswa.

BAB ketiga Metode Penelitian, bab ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB keempat Penyajian dan Analisis data, pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai masalah yang diangkat dan analisis data,

data yang telah dianalisis dan diuji keabsahan datanya dibandingkan dengan teori. Hasil uraian tersebut tertulis dalam sub bab pembahasan.

BAB kelima Penutup, bab ini berisi penutup yang memaparkan tentang kesimpulan serta rekomendasi.